

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat kesehatan dalam suatu negara bisa dilihat dari berbagai aspek di bidang kesehatan, salah satunya adalah angka kelahiran dan kematian bayi. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2002, angka kelahiran bayi di Indonesia diperkirakan mencapai 4,6 juta jiwa per tahun, dengan angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate*) sebesar 48/1000 kelahiran hidup (Depkes, 2007). Laporan WHO tahun 2005 angka kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah 20 per 1000 kelahiran hidup. Jika angka kelahiran hidup di Indonesia sekitar 5 juta per tahun dan angka kematian bayi 20 per 1000 kelahiran hidup, berarti sama halnya dengan setiap hari 246 bayi meninggal, setiap satu jam 10 bayi Indonesia meninggal, jadi setiap enam menit satu bayi Indonesia meninggal (Utami, 2008).

Menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2007), AKB di Indonesia memang telah menurun dari 35 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2004 menjadi 34 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menurut survei dari Badan Pusat Statistik DIY AKB pada tahun 2010 sebesar 16 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2010). Di Kabupaten Bantul yang merupakan salah satu bagian dari DIY, pada tahun 2007 dilaporkan

bahwa dari 917 kelahiran terdapat 8 bayi yang mati setelah dilahirkan (Depkes 2007).

Walaupun pencapaian telah begitu signifikan, tingkat kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara anggota *Association South East of Asian Nation (ASEAN)*, yaitu 27 kali lebih tinggi dari Singapura, 4,6 kali lebih tinggi dari Malaysia, 1,3 kali lebih tinggi dari Filipina, dan 1,8 kali lebih tinggi dari Thailand (GOI-UNICEF, 2000).

Adapun penyebab langsung kematian bayi baru lahir 29% disebabkan berat bayi lahir rendah (BBLR), asfiksia (13%), tetanus (10%), masalah pemberian makan (10%), infeksi (6%), gangguan hematologik (5%), dan lain lain (27%) (Hanafiah, 1986). Sedangkan tiga penyebab terbesar kematian ibu adalah perdarahan (28%), eklamsia (24%) , dan infeksi (11%) (DEPKES, 2007).

Angka kejadian infeksi pada neonatorum masih memegang peran dalam salah satu penyebab kematian bayi. Infeksi pada neonatus dapat berakibat fatal, misalnya sepsis neonatorum. *The International Sepsis Definition Conferences (ISDC, 2001)*, sepsis adalah sindrom klinis dengan adanya *Systemic Inflammatory Response Syndrome (SIRS)* dan infeksi.

Berikut adalah firman Allah SWT tentang kematian dan pengabdian kepada ibu yang tertulis dalam kitab suci Al-Quran:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu" (Q.S. Luqman: 14).

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفْرِطُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: "Dan Dialah yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya" (Q.S Al 'An'am: 61).

Sehubungan dengan masih tingginya AKB di Kabupaten Bantul, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Hubungan antara kejadian Ketuban Pecah Dini dengan Sepsis Neonatorum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kejadian ketuban pecah dini dengan sepsis neonatorum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian sepsis neonatorum.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui angka kejadian ketuban pecah dini di RSUD Panembahan Senopati
- b. Mengetahui angka kejadian sepsis neonatorum di RSUD Panembahan Senopati
- c. Menganalisis hubungan antara kejadian ketuban pecah dini dengan kejadian sepsis neonatorum

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dari peneliti selanjutnya dan sumbangan pengembangan serta penyempurnaan ilmu pengetahuan yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan mengetahui hubungan antara ketuban pecah dini dengan sepsis neonatorum, maka dapat ditentukan suatu langkah pencegahan mengenai komplikasi pada neonatus.
- b. Diharapkan dapat mengupayakan penurunan angka kematian neonatus

E. Keaslian Penelitian

Sudah ada beberapa penelitian sebelumnya mengenai sepsis neonatorum. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Statistik	Perbedaan dengan penelitian ini
M. Soleh Kosim (2009)	Faktor Risiko Air Ketuban Keruh Terhadap Kejadian Sepsis Awitan Dini pada Bayi Baru Lahir	<i>Cohort</i>	Faktor risiko air ketuban keruh dengan sepsis awitan dini	<i>Chi-Square</i>	Pada penelitian ini variabelnya adalah ketuban pecah dini dengan sepsis neonatorum. Metodenya menggunakan <i>cross sectional</i>
Danny Indrawan (2012)	Hubungan Ketuban Pecah Dini dengan Neoatal Sepsis	<i>Case Control Study</i>	Ketuban pecah dini dengan neonatal sepsis	<i>Chi-Square</i>	Pada penelitian ini menggunakan metode <i>cross sectional</i>
Melna Agustriani (2011)	Faktor Prediktor Mortalitas sepsis Neonatorum Awitan Dini	<i>Cohort Retrospective</i>	Faktor risiko prediktor mortalitas sepsis neonatorum	<i>Chi-Square</i>	Pada penelitian ini variabelnya adalah ketuban pecah dini dengan sepsis neonatorum. Metodenya menggunakan <i>cross sectional</i>
Demsa Sibolon (2008)	Faktor Risiko Sepsis Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Curup Kabupaten Rejang Lebong	<i>Case Control Study</i>	Faktor Risiko Sepsis Pada Bayi Baru Lahir	<i>Chi-Square</i> dan <i>multivariat logistic regression</i>	Pada penelitian ini variabelnya adalah ketuban pecah dini dengan sepsis neonatorum. Metodenya menggunakan <i>cross sectional</i>